

Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syari'ah Dan Inklusi Keuangan Syari'ah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syari'ah Dengan Pendekatan Structural Equation Modelling (SEM)

Andi Triyawan, M.A¹

Universitas Darussalam Gontor
anditriyawan@unida.gontor.ac.id

Hasna Mutia Insani**

Universitas Darussalam Gontor
nanakeynara@gontor.ac.id

Abstract

Financial literacy is knowledge about finance that is needed by the young generation today. Over time, People need to have an understanding of financial literacy in order to avoid difficulties in managing finances. Financial literacy and financial inclusion are inseparable parts, both of which have important roles in people's daily lives in managing their finances. Along with the increasing needs of a more complex society, now not only adults are using financial services, students are also taking part in using financial services from Islamic banks, one of which is for saving.

Based on the background, the main purpose of the authors of this study is to determine the influence of Islamic Financial Literacy and Islamic Financial Inclusion on the interest of Teacher Students in Darussalam Gontor for Girls 3rd Campus in saving at Islamic Bank. In this research, the method that the authors use is the Quantitative Method. This research was conducted on teachers at the Darussalam Gontor for Girls 3rd Campus with a sample of 100 female students. The method of data analysis in this study is *Structural Equation Modeling* (SEM) using the Partial Least Square (PLS) approach. The results of this study indicate that Financial Literacy has a positive and significant effect on the interest in saving in Islamic Banks and Financial Inclusion has a positive and significant effect on the interest in saving in Islamic Banks.

Keywords : *Islamic Financial Literacy, Islamic Financial Inclusion, Interest in Saving*

Abstrak

Literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang keuangan yang sangat diperlukan generasi muda di zaman sekarang. Seiring berjalananya waktu, Masyarakat perlu memiliki pemahaman tentang literasi keuangan agar terhindar dari kesulitan dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, kedua-duanya memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dalam mengatur keuangannya. Seiring dengan bertambahnya kebutuhan masyarakat yang lebih kompleks, kini tidak hanya orang dewasa saja yang menggunakan jasa keuangan, para Mahasiswa pun ikut serta dalam menggunakan layanan keuangan dari Bank Syariah, salah satunya untuk menabung.

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan utama penulis dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap minat Mahasiswa Guru Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 3 dalam menabung di Bank Syariah. Dalam penelitian ini, metode yang penulis gunakan adalah Metode Kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Guru di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 3 dengan sampel 100 mahasiswa. Metode Analisis data dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah dan Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah.

¹ Dosen Universitas Darussalam Gontor

** Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Darussalam Gontor

Kata Kunci : *Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah, Minat Menabung*

LATAR BELAKANG

Islam merupakan agama yang memiliki falsafah hidup yang tidak hanya mengatur hubungan makhluk dengan *Al-Khaliq* saja, namun juga mendefinisikan dasar-dasar kegiatan yang berkaitan dengan aspek Mu'amalah. Mu'amalah adalah tata hubungan antar manusia dengan manusia lain beserta lingkungannya, termasuk kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi yang didalamnya meliputi Lembaga keuangan serta perbankan (Darsono et al., 2017)¹.

Lembaga keuangan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian di suatu negara, khususnya Lembaga keuangan Syariah. Lembaga keuangan Syariah secara esensial berbeda dengan Lembaga keuangan konvensional, baik dalam tujuan, mekanisme, kekuasaan, ruang lingkup, serta tanggung jawabnya (Soemitra, 2017)². Tujuan didirikannya Lembaga keuangan Syariah adalah untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip islam, Syariah, dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan serta perbankan³. Prinsip utama yang dimiliki Lembaga keuangan Syariah dalam menjalankan perannya adalah bebas *Maghrib*, bebas *Gharar*, menghindari sesuatu yang Haram, terbebas dari riba, dan pelarangan *Bathil*⁴.

Seiring berjalannya waktu, pengetahuan tentang keuangan Syariah semakin berkembang dengan bertambahnya kebutuhan ekonomi masyarakat yang semakin kompleks. Masyarakat perlu memiliki pemahaman tentang literasi keuangan agar terhindar dari kesulitan dalam mengelola keuangan. Artinya perilaku seseorang dalam memanfaatkan keuangan berpengaruh besar pada keadaan ekonomi seseorang di masa yang akan datang (Syaichoni, 2020)⁵. Hal ini dikarenakan apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan akan menimbulkan masalah dalam keuangan, salah satu contohnya adalah terjadinya kesulitan ekonomi. Maka dari itu literasi keuangan penting bagi

¹ Darsono dkk, *Perbankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan serta Tantangan ke Depan*, (Depok : Rajawali Press, 2017), p : 31

² Andri Soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok : PT Kharisma Putra Utama, 2017), p : 27

³ Ibid, p : 33

⁴ Ibid, p : 33-35

⁵ Ahmad Syaichoni, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Consumer Behavior Mahasiswa”, *An-Nisbah : Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 07 Nomor 1 April 2020, p : 76

masyarakat agar terhindar dari kesulitan ekonomi. Selain itu, literasi keuangan juga dapat membantu setiap individu agar terhindar dari segala permasalahan yang menyangkut keuangan karena kesulitan keuangan terjadi bukan hanya dari minimnya pendapatan, melainkan karena tidak bisa mengelola keuangan dengan baik (Batubara et al., 2020)⁶.

Selain memiliki tingkat literasi yang cukup harus diimbangi dengan kemudahan seseorang dalam mengakses Lembaga keuangan atau yang sering disebut dengan inklusi keuangan. Indonesia menjadikan inklusi keuangan sebagai strategi nasional yang bertujuan untuk mendorong peningkatan ekonomi melalui distribusi pendapatan yang merata, penurunan tingkat kemiskinan serta stabilitas dalam sektor keuangan. Permasalahan yang kini dihadapi sektor keuangan di Indonesia adalah ketimpangan masyarakat dalam mengakses dan memanfatkan industry keuangan dengan ditandai minimnya masyarakat yang belum memiliki rekening atau akun pada lembaga keuangan seperti bank (Riati & Amalia, 2019)⁷.

Dalam konteks di atas, maka keberadaan santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 3, khususnya yang bersatus sebagai Mahasiswi, merupakan salah satu kelompok masyarakat yang sangat potensial bisa mempengaruhi indeks tingkat pemahaman literasi keuangan syari'ah dan inklusi keuangan syariah. Tentu aja hal ini tidak lepas dari budaya dan penanaman nilai-nilai Islam yang diajarkan melalui mata pelajaran maupun perilaku para santri dalam kehidupan sehari-hari. Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 3 yang bersatus sebagai Mahasiswi tidak hanya dituntut untuk memahami ajaran Islam, termasuk di dalamnya adalah hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, tetapi mereka harus juga mempraktekan ilmu yang didapat di pesantren dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latang belakang diatas mengenai pentingnya literasi serta inklusi dalam menggunakan jasa keuangan Syariah, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syari’ah Dan Inklusi Keuangan Syari’ah Terhadap Minat Mahasiswi Guru Untuk Menabung Di Bank Syari’ah (Studi : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 3, Karangbanyu,

⁶ Soultan Saladin Batubara, Delyana Rahmawany, Musfa Yenty, “Analisis Determinan Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah”, *Journal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol 22 No 1 2020, p : 24

⁷ Lisa Aprin Riati, Alvien Nur Amalia, “Implementasi Program Inklusi Keuangan BTPN Syari’ah”, *Journal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 3 No 02 November 2019, p : 303

Widodaren, Ngawi)"

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap minat Mahasiswi Guru Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 3 dalam menabung di Bank Syariah.

PENGERTIAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH

Menurut Bank Indonesia, Literasi Keuangan Syariah adalah pengetahuan mendasar mengenai prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan menurut aturan Islam serta memiliki keterampilan dan keyakinan dalam mengelola sumber keuangannya secara tepat guna, untuk mencapai kesejahteraan dan keseimbangan dunia akhirat⁸. Menurut Hidajat dan Hamdani Literasi keuangan islam didefinisikan sebagai pengetahuan tenang keuangan islam yang digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan (Eliza, 2019)⁹.

Otoritas jasa keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan¹⁰. Menurut KNKS (Komite Nasional Keuangan Syariah) Literasi keuangan adalah pengukuran tingkat pemahaman seseorang atas konsep keuangan dan memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan personal melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang sesuai dan perencanaan keuangan jangka Panjang yang logis dengan mempertimbangkan tahapan kehidupan dan perubahan kondisi ekonomi (Syariah, 2019)¹¹.

Berdasarkan survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia dibagi menjadi empat¹² :

⁸ Indeks Literasi Ekonomi Syariah, Bank Indonesia Maret 2020, at 08.36, https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/LEKSI_2020_31032021.pdf, Diakses pada tanggal 05 April 2020

⁹ Any Eliza, Literasi Keuangan Islam dan Faktor-Faktor yang memperngaruhinya (Studi pada Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung), *Valid Jurnal Ilmiah*, Vol 16 No 1 Januari 2019, p : 19

¹⁰ Otoritas Jasa Keuangan, (Diakses tanggal 15 September 2020 pukul 16.38 wib dari situs <https://www.ojk.go.id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>)

¹¹ Strategi Nasional Pengembangan Materi Edukasi untuk Peningkatan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah 2019, p : 13

¹² Otoritas Jasa Keuangan, (Diakses tanggal 13 November 2020 pukul 10.10 wib dari situs : <https://www.ojk.go.id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>)

1. Well Literate, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang Lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan
2. Sufficient Literate, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan
3. Less Literate, hanya memiliki pengetahuan tentang Lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan
4. Not Literate, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap Lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan

Menurut Bank Indonesia, untuk mencapai titik temu terdapat beberapa indikator yang telah disusun oleh Bank Indonesia yaitu¹³ :

1. Ekonomi Syariah

Yang mencangkup pengetahuan atau pemahaman nilai dasar ekonomi Syariah, riba, bagi hasil, maysir atau spekulasi, penimbunan, zakat dan infaq

2. Lembaga Keuangan Sosial Syariah

Pengetahuan lembaga pengelola dana sosial Syariah, Lembaga zakat, Lembaga wakaf, Lembaga infaq, masjid, pesantren

3. Produk dan Jasa Halal

Pengetahuan atau pemahaman aspek halal atau Syariah atas : produk makanan dan minuman yaitu kadungan, kemasan proses pembuatan, logo halal, jasa yaitu pengelolaan atau fasilitas sesuai Syariah, karyawan berperilaku Syariah, pemisahan layanan pria atau wanita

4. Pengelolaan Keuangan Secara Syariah

Perilaku dalam pengelolaan keuangan dan menjalankan perencanaan serta penerapan nilai syariahnya, contohnya tidak boros dan menghindari riba atau spekulasi

¹³ Indeks Literasi Ekonomi Syariah, Bank Indonesia Maret 2020, at 08.36, https://www.bi.go.id/publikasi/laporan/Documents/LEKSI_2020_31032021.pdf, Diakses pada tanggal 05 April 2020

5. Kemampuan Numerik Ekonomi Syariah

Kemampuan melakukan perhitungan keuangan memperhatikan prinsip Syariah seperti cara membagi hasil usaha sesua Syariah, menghitung zakat dan pilihan keuangan memberli barang mempertimbangkan nilai Syariah

6. Sikap Terhadap Masa Depan

Sikap yang dijalankan sehari-hari seperti fokus ke jangka pendek atau hari ini ataukah jangka Panjang atau masa depan

PENGERTIAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH

Menurut Consultative Group to Assist the Poor / G-20 Global Pratnership for Financial Inclusion (*Global Partnership for Financial Inclusion*, n.d.)¹⁴ adalah sebagai istilah yang mengacu pada keadaan dimana semua orang dewasa usia kerja memiliki akses yang efektif untuk layanan keuangan yang dapat diberikan oleh lembaga keuangan firmal baik berupa kredit, tabungan, pembayaran dan asuransi. Bank Indonesia mendefinisikan keuangan inklusi sebagai seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan¹⁵.

Dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif telah disebutkan, inklusi keuangan merupakan hak setiap individu untuk memiliki akses dan layanan penuh dari Lembaga keuangan secara tepat waktu, nyawan, informatif serta terjangkau (biayanya) (Hidayatullah et al., 2017)¹⁶. Untuk mengetahui tingkat inklusi keuangan, maka diadakan pengukuran dengan melihat indikator-indikator yang ada. Beberapa indikator untuk mengukur inklusi keuangan antara lain (Soetiono, S. Kusumaningtuti . Setiawan, 2018)¹⁷ :

1. Akses, menandakan sejauh mana masyarakat bisa menjangkau layanan keuangan, seperti penetrasi cabang bank di daerah pedesaan atau hambatan sisi permintaan yang dihadapi pelanggan untuk mengakses Lembaga keuangan

¹⁴ Global Partnership for Financial Inclusion, Work plan 2011-2012, p : 3

¹⁵Bank Indonesia, *Peran BI dalam SSK (Stabilitas Sistem Keuangan)*, at (21.46), (<https://www.bi.go.id/id/ssk/Peran-BI-SSK/keuanganinklusif/Indonesia/Contents/Default.aspx>) diakses pada tanggal 16 November 2020

¹⁶ Imam Hidayatullah dkk, "Peran Bank Syariah dalam Mengimplementasikan Inklusi Keuangan Syariah di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur NTB", *Jurnal LENTERA*, p : 40

¹⁷ Kusumaningtuti, Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*, (Depok : Rajawali Pres 2018), p : 112

2. Penggunaan, mengukur sejauh mana masyarakat menggunakan jasa keuangan. Seperti keteraturan dan durasi dari penggunaan produk atau jasa keuangan dari waktu ke waktu
3. Kualitas, mengukur sejauh mana produk dan jasa keuangan telah sesuai dengan kebutuhan konsumen dengan berbagai pilihan yang tersedia dan kesadaran serta pemahaman nasabah tentang produk dan jasa keuangan

PENGERTIAN MINAT MENABUNG

Menurut Siti Hasanah dan A.Sobandi (2016) yang mengutip Slamet (2010) mendefinisikan Minat sebagai suatu perasaan suka, ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, ketrampilan, motivasi, pengaturan, perilaku, dan hasil dari interaksi seseorang atau individu terhadap suatu benda atau hal tertentu (Nurhasanah & Sobandi, 2016)¹⁸. Doni Marlius (2016) mendefinisikan minat adalah suatu ketertarikan yang dialami oleh seseorang terhadap suatu produk serta timbul rasa ingin mencoba, menggunakan ataupun memiliki produk tersebut (Marlius, 2018) ¹⁹.

Menurut Sukron yang mengutip Abdul Rahman Saleh dalam bukunya *Psikologi Suatu pengantar dalam Prespektif Islam* berpendapat bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu :

1. Dorongan dari setiap Individu, contohnya dorongan untuk Makan, minum, rasa ingin tahu dan lain sebagainya
2. Motif Sosial, dapat menjadi faktor timbulnya minat untuk melakukan suatu aktifitas tertentu
3. Faktor emosional, timbulnya minat mempunyai hubungan erat dengan emosi seseorang

METODE PENELITIAN

Dilihat dari masalah yang akan diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis

¹⁸ Siti Nurhasanah, A.Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Journal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 1 No 1 Agustus 2016, p : 130

¹⁹ Doni Marlius, "Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Minat Nasabah dalam Menabung pada Bank Nagari Cabang Muaralabuh", *Jurmak*, Vol 05 No 01 April 2016, p : 15

sumber data yaitu data primer yang diperoleh melalui proses wawancara serta penyebaran kuesioner dan data sekunder yang diperoleh melalui media perantara atau data yang diperoleh secara tidak langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner (Angket) dengan menggunakan skala likert. Teknik Analisa data menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) dimana dalam pengolahan datanya menggunakan program Partial Least Square (PLS) (Smart-PLS) versi 3.0. PLS dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori dan juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Selain itu PLS juga lebih menitik beratkan pada data dan juga dengan prosedur yang terbatas (Ghozali, 2014)²⁰.

Populasi dari penelitian ini merupakan Mahasiswi Guru yang aktif (Mengajar dan Kuliah) di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 3 yang berjumlah 264 orang. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan probability sampling yaitu simple random sampling (Bungin, 2017)²¹. Jumlah populasi Mahasiswi Guru yang aktif (Mengajar dan Kuliah) di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 3 adalah 264 orang dan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 10%, maka ukuran sampel yang digunakan adalah :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{264}{1+264(0.1)^2}$$

$$n = \frac{264}{2.65}$$

$$n = 99,6 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Maka sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 Mahasiswi Guru.

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

1. Convergent Validity

a. Factor Loading

Dalam aplikasi SmartPLS suatu indikator dinyatakan memenuhi loading vector apabila nilai outer loading $> 0,7$. Namun menurut Ghozali, ukuran

²⁰ Imam Ghozali, *Structur Equation Modeling Metode Analisis dengan Partial Least Square (PLS)*, (Semarang : Badan Penerbit UNDIP 2014), p : 7

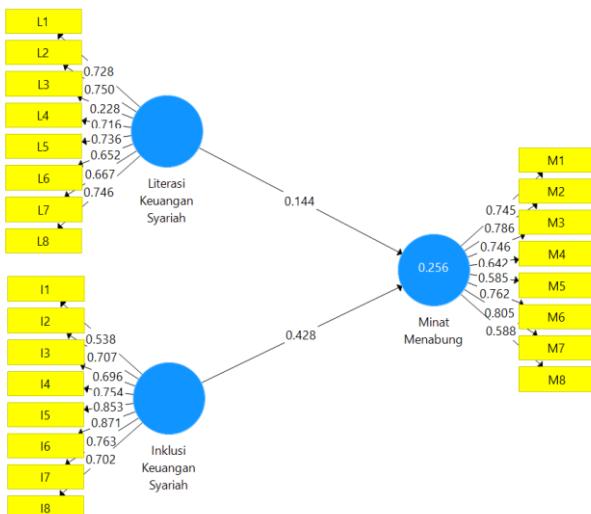
²¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana 2017), p : 115

refleksif individual dapat dikatakan berkorelasi dan dinyatakan cukup jika nilai outer loading > 0.5 sampai $0,6^{22}$.

Tabel 01. Hasil Uji Factor

Variabel	L o Indikator	Nilai Outer Loading	Ket
Literasi Keuangan Syariah	a L1	0.728	Valid
	d L2	0.750	Valid
	i L3	0.228	Tidak Valid
	r L4	0.716	Valid
	n L5	0.763	Valid
	g L6	0.652	Tidak Valid
	L7	0.667	Tidak Valid
	L8	0.746	Valid
Inklusi Keuangan Syariah	I1	0.538	Tidak Valid
	I2	0.707	Valid
	I3	0.696	Tidak Valid
	I4	0.754	Valid
	I5	0.853	Valid
	I6	0.871	Valid
	I7	0.763	Valid
	I8	0.702	Valid
Minat Menabung	M1	0.745	Valid
	M2	0.786	Valid
	M3	0.746	Valid
	M4	0.642	Tidak Valid
	M5	0.585	Tidak Valid
	M6	0.762	Valid
	M7	0.805	Valid
	M8	0.588	Tidak Valid

Gambar 01. Uji Convergent Validity



Sumber : Data Primer Diolah 2021

Sumber : Data Primer Diolah
2021

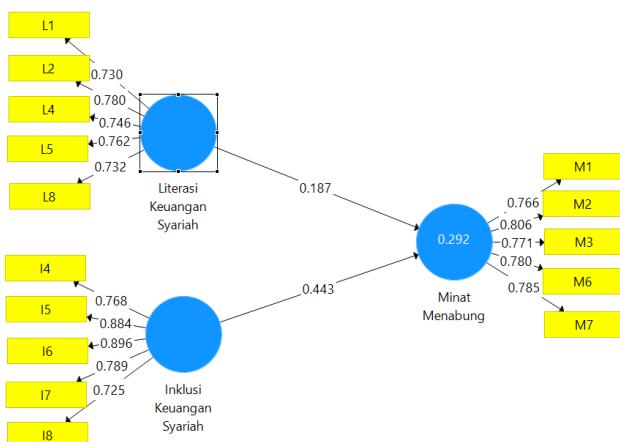
²² Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*, (Semarang : Badan Penerbit UNDIP), p :39

Berdasarkan gambar 01 dan table 01, dapat dilihat bahwa beberapa indikator masih memiliki nilai dibawah 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang dimiliki belum memenuhi kriteria convergent validity, maka dari itu Langkah selanjutnya adalah mengapus indikator-indikator yang memiliki nilai dibawah 0,7 dan Kembali melakukan pengolahan data.

Table 02. Hasil Uji

Factor Loading

Gambar 02. Uji Convergent Validity



Sumber : Data Primer Diolah 2021

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading	Ket
Literasi Keuangan Syariah	L1	0.730	Valid
	L2	0.780	Valid
	L4	0.746	Valid
	L5	0.762	Valid
	L8	0.732	Valid
Inklusi Keuangan Syariah	I4	0.768	Valid
	I5	0.884	Valid
	I6	0.896	Valid
	I7	0.789	Valid
	I8	0.725	Valid
	M1	0.766	Valid
Minat Menabung	M2	0.806	Valid
	M3	0.771	Valid
	M6	0.780	Valid
	M7	0.785	Valid

Sumber : Data

Primer Diolah 2021

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan standar nilai outer loading 0,7 dan setelah melalukan pengolahan data Kembali, didapati hasil nilai outer loading di atas 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang dimiliki sudah memenuhi kriteria convergent validity.

b. AVE (Average Variance Extracted)

AVE merupakan nilai yang dimiliki oleh setiap variable, AVE dikatakan valid yaitu apabila nilai rata-rata variable $> 0,5$.

Literasi Keuangan	0,664
Inklusi Keuangan	0,563
Minat Menabung	0,611

Table 03. Hasil AVE

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Tabel 03 menunjukkan hasil dari uji AVE (Average Variance Extracted) dilihat bahwa nilai AVE pada variable Literasi Keuangan adalah 0,664, Inklusi Keuangan 0,563, dan Minat Menabung 0,611. Dapat disimpulkan bahwa data dikatakan valid dan lolos dari AVE, karena seluruh nilai AVE dari setiap variable $< 0,5$.

2. Discriminant Validity

a. Fornel Larcker Criterior

Uji Fornel Larcker dapat diterima jika nilai korelasi antara variable dengan variable itu sendiri lebih besar dari variable dengan variable lainnya.

T

a	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan	Minat Menabung
Literasi Keuangan	0,815		
Inklusi Keuangan	0,364	0,75	
Minat Menabung	0,511	0,348	0,782

1

04. Fornel Larcker

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Dapat disimpulkan bahwa data ini lulus uji fornel larcker karena masing-masing variabel memiliki korelasi lebih besar dari pada variabel lainnya.

b. HTMT (Heterotrait-monotrait Ratio of Correlations)

Pengujian pada HTMT adalah jika nilai HTMT lebih kecil daripada

0,85 dapat disimpulkan tidak terdapat masalah pada discriminant validity.

T

a	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan	Minat Menabung
Literasi Keuangan			
Inklusi Keuangan	0,434		
Minat Menabung	0,403	0,586	

1

05. Hasil Uji HTMT

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Dapat dilihat dari tabel 12, nilai HTMT antar variabel dengan variabel lainnya yaitu dibawah 0,85. Literasi keuangan dengan Inklusi Keuangan $0,434 < 0,85$, Literasi Keuangan dengan Minat Menabung $0,403 < 0,85$ dan Inklusi Keuangan dengan Minat Menabung $0,586 < 0,85$. Dapat disimpulkan bahwa semua nilai memenuhi discriminant validity pada pengujian HTMT.

c. Cross Loading

Nilai cross loading menunjukkan korelasi antara indikator dengan variabel yang ditandai dengan indikator yang mengukur sesama variabel harus memiliki korelasi yang lebih besar dari pada lainnya.

	X1(Literasi)	X2(Inklusi)	Y(Minat)
L1	0,730	0,243	0,265
L2	0,780	0,195	0,289
L4	0,746	0,257	0,181
L5	0,762	0,318	0,291
L8	0,732	0,356	0,252
I4	0,324	0,768	0,360
I5	0,325	0,884	0,483
I6	0,261	0,896	0,410

I7	0,227	0,789	0,399
I8	0,313	0,725	0,414
M1	0,101	0,405	0,766
M2	0,296	0,423	0,806
M3	0,327	0,294	0,711
M6	0,361	0,445	0,780
M7	0,249	0,409	0,785

Tabel
06.
Cross
Loading

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan data di atas, keseluruhan indikator telah memenuhi kriteria uji cross loading.

d. Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability $> 0,7$. Berikut hasil dari composite reliability dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

T

a	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0,865	0,807	Reliabel
Inklusi Keuangan	0,908	0,871	Reliabel
Mfnat Menabung	0,887	0,842	Reliabel

1 07. Composite Reliability

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan data pada table 07 di atas, dapat diketahui bahwa nilai

composite reliability dan Cronbach's alpha semua variabel penelitian > 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi composite reliability sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

B. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

1. R-Square (R^2)

Nilai R-Square adalah nol sampai satu, apabila R-Square semakin mendekati satu, maka variabel-variabel eksogen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel endogen. Jika nilai R-Square semakin mendekati angka nol, maka variabel eksogen semakin sedikit memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel endogen.

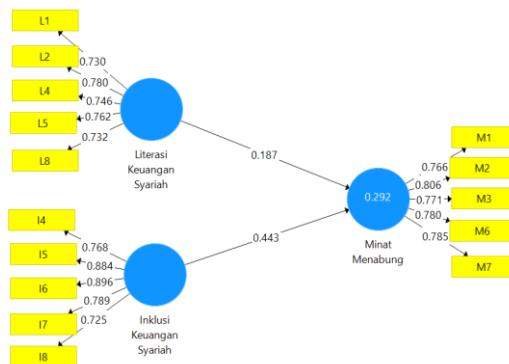
Tabel

	R Square	R Square Adjusted
Minat Menabung	0,292	0,277

08. R Square

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Gambar 03. Uji R-Square



Sumber : Data Primer Diolah 2021

2. Ukuran efek Cohen (f^2)

Nilai f^2 dapat ditentukan bahwa 0,02, 0,05, dan 0,35 mewakili efek kecil, sedang dan besar.

T

a	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan	Minat Menabung
Literasi Keuangan			0,043
Inklusi Keuangan			0,241
Minat Menabung			

1

09. Uji f^2

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Pada tabel 09 menunjukkan hasil dari Uji f^2 . Literasi keuangan memiliki nilai 0,043 yang mendekati 0,05 yang menandakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang sedang terhadap minat menabung. Inklusi keuangan memiliki nilai 0,241 yang mendekati 0,35 yang menandakan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap minat menabung.

3. Q^2 Predictive Relevance

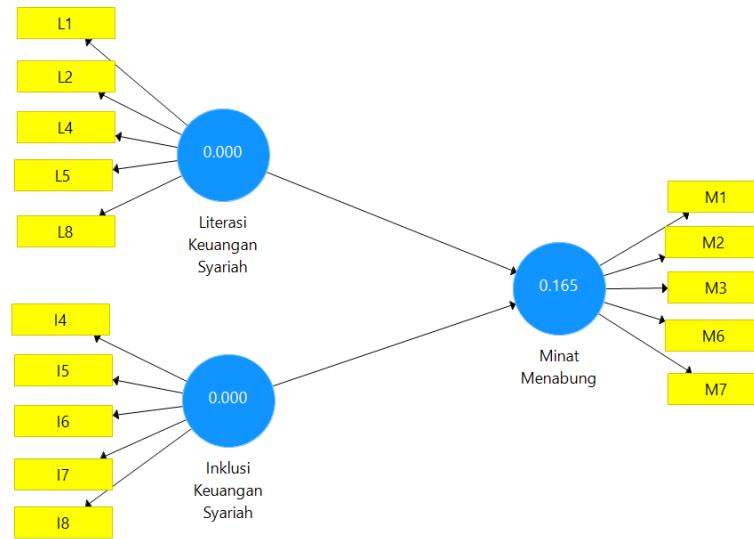
Nilai Q-Square > 0 menunjukkan model memiliki predictive relevance, sebaliknya jika nilai Q-Square < 0 maka menunjukkan model kurang memiliki predictive relevance. Nilai Q^2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Q^2 Predictive Relevance

Variabel	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Literasi Keuangan	500.000	500.000	
Inklusi Keuangan	500.000	500.000	
Minat Menabung	500.000	417.715	0.165

ber : Data Primer Diolah 2021

Gambar 04. Uji Q^2 Predictive Relevance



Sumber : Data Primer Diolah 2021

Dari tabel 10 menunjukkan bahwa Q^2 pada data diatas memiliki nilai 0,165 yang memiliki nilai lebih dari 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah, dan Minat Menabung memiliki predictive relevance yang baik.

4. Evaluasi Model Struktural (Inner Model) dan Uji Hipotesis

a. Evaluasi Model Fit

Dalam model fit evaluasi menggunakan dua model pengujian, antara lain standardized root mean square residual (SRMR) dan normal fit index (NFI). Model penelitian akan dikatakan good fit jika nilai SRMR dibawah 0,08.

Tabel 11. Hasil Uji Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,081	0,081
NFI	0,787	0,787

Sumber : Data Primer Diolah 2021

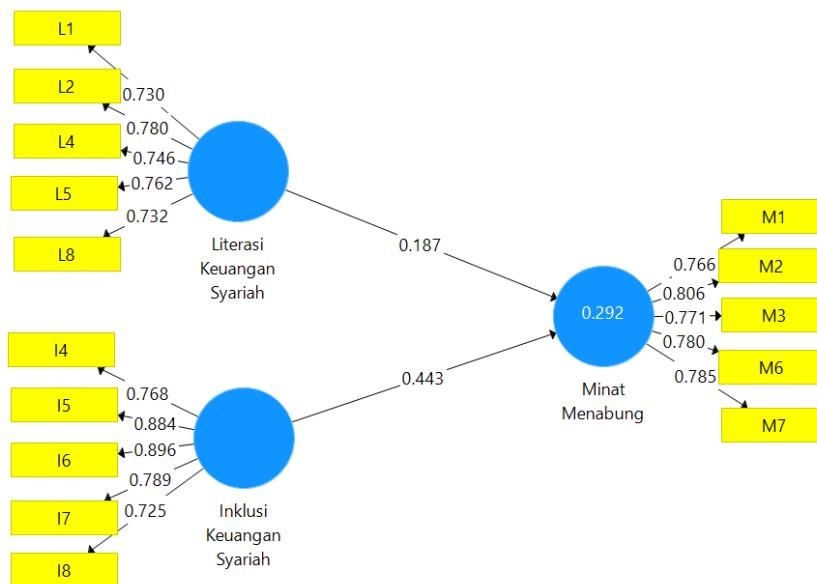
Model dalam penelitian ini memiliki standardized root mean square residual (SRMR) dibawah 0,08 dan nilai Normal Fit Index

menunjukkan 0,787 yang berarti menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini 78% baik.

b. Uji Hipotesis (Bootstrapping)

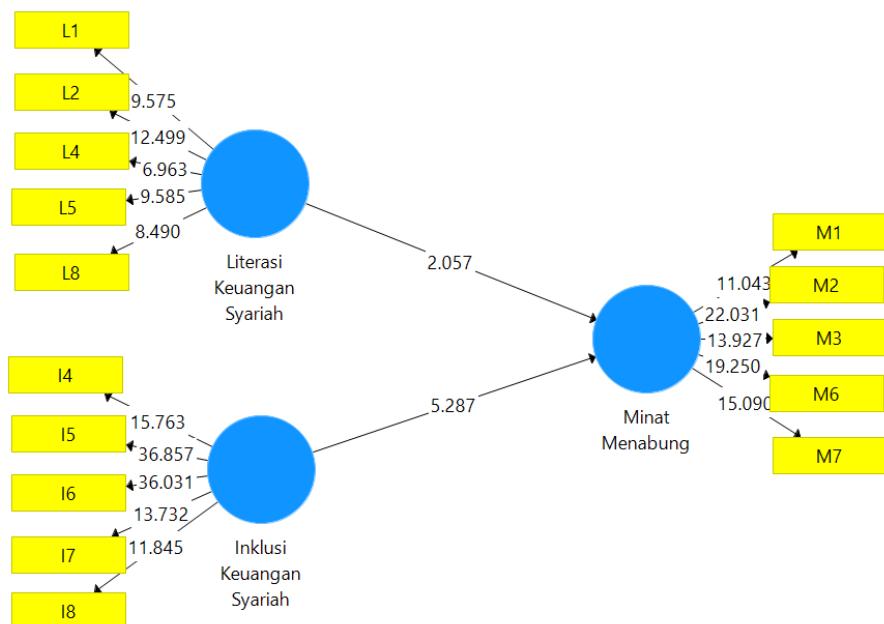
Untuk mengetahui apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak dapat dilakukan dengan memperhatikan path coefficient dan t-statistik melalui bootstrapping.

Gambar 05. Hasil Uji Path Coefficients



Sumber : Data Primer Diolah 2021

Gambar 06. Hasil Uji T-Statistic



Sumber : Data Primer Diolah 2021

Tabel 12. Hasil pengujian hipotesis pada model penelitian

Hipotesis Penelitian	Path	Path Coefficient	T-Statistic (Z/STDEV)	P-Values	Kesimpulan
H1 ^u m	LK > MM	0,187	2,034	0,042	Positif dan Signifikan
H2 _b	IK > MM	0,443	5,256	0,00	Positif dan Signifikan

er : Data Primer Diolah 2021

C. Pembahasan

Konstruk literasi keuangan mempunyai hubungan yang positif dengan konstruk Minat Menabung. Hal ini dibuktikan T-Statistik untuk variabel Literasi Keuangan (x1) terhadap variabel Minat Menabung (y) sebesar $2,034 > 1,96$. Nilai path coefficient pada variabel Literasi Keuangan (x1) terhadap variabel Minat Menabung (y) sebesar 0,187 yang mendekati +1 sehingga dinyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Menabung.

Konstruk Inklusi Keuangan Syariah mempunyai pengaruh positif dengan konstruk Minat Menabung, hal ini ditandai dengan nilai T-Statistik untuk variabel pengaruh Inklusi Keuangan (x2)

terhadap variabel Minat Menabung (y) sebesar $5,256 > 1,96$. Nilai path coefficient pada variabel Inklusi Keuangan (x2) terhadap variabel Minat Menabung (y) sebesar 0,443 yang mendekati +1 sehingga dinyatakan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Minat Menabung.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis SEM, dari kuesioner yang disebarluaskan kepada 100 responden yang merupakan Mahasiswi Guru yang masih aktif dalam kegiatan perkuliahan dan tinggal di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 3, yang digunakan untuk mengukur pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah pada Minat Menabung di Bank Syariah. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung dan Inklusi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, S. S., Pulungan, D. R., & Yenti, M. (2020). Analisis Determinan Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisni*, 20(1), 23–37.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (9th ed.). PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Darsono. (2017). *Perbankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan Ke Depan* (S. M. Antonio (Ed.); 2nd ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Eliza, A. (2019). Literasi keuangan islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (studi pada dosen dan karyawan fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN raden intan lampung. *Valid Jurnal Ilmiah*, Vol 16, 19.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Global Partnership for Financial Inclusion*. (n.d.).
- Hidayatullah, I., Irwan, M., & Herwanti, T. (2017). Peran Bank Syariah dalam Mengimplementasikan Inklusi Keuangan Syariah di Kecamatan Sakra Timur

Kabupaten Lombok Timur NTB. *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 4(1), 40–54.

Marlius, D. (2018). *Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Minat Nasabah Dalam Menabung Pada Bank Nagari Cabang Muaralabuh*. 12–22.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/vdqgx>

Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>

Riati, L. A., & Amalia, A. N. (2019). Implementasi Program Inklusi Keuangan Btpn Syariah. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 302–313.
<https://doi.org/10.32696/ajpkm.v3i2.283>

Soemitra, A. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (8th ed.). Kencana.

Soetiono, S. Kusumaningtuti . Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.

Syaichoni, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Consumer Behavior Mahasiswa. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 07(No. 1), 74–119.
<http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/nisbah/article/view/2443>

Syariah, K. N. K. (2019). *STRATEGI NASIONAL PENGEMBANGAN MATERI EDUKASI UNTUK PENINGKATAN LITERASI EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH*.

Indonesia Bank, Indeks Literasi Ekonomi Syariah, Maret 2020, at 08.36,
https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/LEKSI_2020_3_1032021.pdf, Diakses pada tanggal 05 April 2020

Indonesia Bank, *Peran BI dalam SSK (Stabilitas Sistem Keuangan)*, at (21.46),
(<https://www.bi.go.id/id/ssk/Peran-BI-SSK/keuanganinklusif/Indonesia/Contents/Default.aspx>) diakses pada tanggal 16 November 2020

Keuangan Otoritas Jasa, (Diakses tanggal 13 November 2020 pukul 10.10 wib dari situs :
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>)

Keuangan Otoritas Jasa, (Diakses tanggal 15 September 2020 pukul 16.38 wib dari situs
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>)